

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penciptaan karya seni grafis dalam tugas akhir ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis, baik secara teknis maupun konseptual. Berangkat dari ingatan masa kecil dan keterlibatan penulis dalam tradisi *Begawe* sebagai bagian dari masyarakat Sasak, proses berkarya ini membuka kembali ruang refleksi tentang nilai-nilai budaya, kebersamaan, dan spiritualitas yang terkandung dalam tradisi tersebut. Melalui pendekatan visual grafis, penulis berupaya mentransformasikan pengalaman personal dan pengamatan sosial terhadap *Begawe* ke dalam bentuk visual yang dapat diapresiasi khalayak luas.

Selama proses berkarya, penulis menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait penguasaan teknik grafis seperti pengaturan warna, ketepatan afdruk, dan pengendalian tinta pada tahap penyablonan. Kegagalan-kegagalan teknis seperti ketidakseimbangan nada warna, registrasi gambar yang kurang akurat, serta hasil cetak yang tidak merata menjadi bagian dari proses belajar yang penting. Meskipun demikian, tantangan tersebut justru memperkaya pemahaman penulis mengenai ketelitian, konsistensi, manajemen waktu, serta pentingnya kesabaran dalam melewati setiap tahap penciptaan.

Dari segi capaian karya, visualisasi *Begawe* yang dihasilkan mampu merepresentasikan atmosfer dan nilai-nilai budaya yang menyertai tradisi tersebut, terutama mengenai kerja kolektif, rasa syukur, dan hubungan antarmanusia dalam masyarakat Sasak. Teknik grafis yang digunakan memberikan ruang eksplorasi terhadap bentuk, komposisi, simbol, dan ritme visual yang menggambarkan dinamika prosesi *Begawe*. Pemanfaatan warna dan tekstur diolah sedemikian rupa untuk menandai suasana sakral, interaksi sosial, serta kekayaan estetika dari pakaian adat, motif tradisional, dan prosesi ritual yang terjadi dalam acara tersebut. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi penulis, karena karya tidak hanya menjadi dokumentasi visual, tetapi juga interpretasi emosional terhadap sebuah

tradisi budaya.

Dari keseluruhan karya yang telah dibuat, beberapa karya dinilai berhasil menampilkan representasi tradisi *Begawe* secara kuat, terutama yang memvisualkan momen kebersamaan warga dusun dan suasana persiapan acara. Komposisi yang dinamis, penggunaan garis yang tegas, dan kontras warna yang harmonis memperkuat pesan tentang gotong-royong dan nilai kolektivitas. Namun demikian, terdapat pula karya yang dirasa kurang berhasil karena permasalahan teknis, seperti penempatan objek yang terlalu statis atau warna yang kurang kontras sehingga pesan visual tidak tersampaikan secara optimal. Kesalahan-kesalahan tersebut menjadi bahan evaluasi penting bagi perkembangan kemampuan penulis di masa mendatang.

Secara menyeluruh, proses penciptaan karya seni grafis ini membawa penulis pada pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya menjaga, mengingat, dan memperkenalkan kembali tradisi lokal, khususnya *Begawe*, di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Pengalaman berkarya ini tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga menjadi perjalanan emosional dalam merayakan identitas budaya sendiri. Proses ini sekaligus mengajarkan bahwa seni memiliki kekuatan untuk menjembatani masa lalu dan masa kini, serta menjadi ruang refleksi bagi pengalaman personal dan sosial.

Harapannya, karya-karya yang dihasilkan tidak hanya menjadi akhir dari proses akademik, namun juga menjadi awal dari perjalanan kreatif penulis dalam memperkaya seni rupa Lombok dan berkontribusi pada pelestarian budaya Sasak melalui pendekatan visual yang lebih matang dan bermakna.

B. Saran

Proses berkarya kedepannya, khususnya melalui medium seni grafis, perlu dimatangkan melalui perencanaan visual yang lebih teliti dan eksplorasi teknis yang lebih mendalam. Pengelolaan warna, ketepatan registrasi, serta pengujian tone sebelum proses cetak perlu dilakukan secara lebih konsisten untuk menghasilkan kualitas cetak yang stabil. Selain itu, eksperimen dengan kombinasi tinta, tekstur, dan teknik pencampuran warna dapat membantu menciptakan efek visual yang lebih kaya dan sesuai dengan

karakter budaya yang ingin ditonjolkan.

Bagi seniman, mahasiswa seni, maupun siapa pun yang ingin mengangkat budaya lokal sebagai ide penciptaan, penting untuk terus melakukan riset dan refleksi terhadap tradisi yang diangkat. Memahami nilai-nilai budaya, filosofi ritual, serta konteks sosial yang melingkupinya akan memperkuat kedalaman konsep dan keotentikan karya. Mengamati karya seniman lain yang bergerak pada tema budaya, serta mempelajari cara mereka memecahkan persoalan visual, juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pemicu perkembangan kreatif.

Dengan demikian, proses berkarya tidak hanya menjadi sarana pencapaian teknis semata, tetapi juga menjadi proses penguatan identitas, pengetahuan, dan kontribusi terhadap pelestarian budaya yang berkelanjutan. Diharapkan karya mengenai tradisi *Begawe* ini dapat membuka jalan bagi lahirnya karya-karya lain yang semakin memperkaya khazanah seni rupa daerah, sekaligus menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk terus melestarikan tradisi Suku Sasak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2010). *Budaya Sasak: Tradisi dan Kearifan Lokal di Lombok*. Denpasar: Udayana University Press.
- Bahari, Nooryan. (2021). *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76.
- Card, S. K., Mackinlay, J. D., & Shneiderman, B. (1999:6-7). *Readings in Information Visualization: Using Vision to Think*. San Francisco, CA: Morgan Kaufmann.
- Fachruddin, A. (2011). *Sejarah dan Kebudayaan Sasak di Pulau Lombok*. Mataram: Universitas Mataram Press.
- Jabbar, N. I., Padmawati, I. A. S., Santika, A., Nunung, B., Aprillia, D., & Syahrina, M. Tradisi *Begawe* Sebagai Media Implementasi Nilai-nilai Pancasila (Di Desa Sokong, Kec. Tanjung, Kab. Lombok Utara).
- Junaedi, Deni. (2016). *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtChiv.
- Koentjaraningrat. 1983. Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia. dalam
- Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati. *Sosiologi Pedesaan*. Jilid 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

- Marianto, M. D. (2011). *Menempa Quanta Menempa Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mc Cormick, B. H. (1988). *Visualization in Scientific Computing*. Acm Sigbio Newsletter, 10(1), 15-21
- Mursal Esten. (1999). *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Munir, M. (2006). *Masyarakat Sasak dan Islam Wetu Telu; Studi Kebudayaan Lombok*. Yogyakarta: Lkis.
- Nelson, N. (2016). Kreativitas dan Motivasi dalam Pembelajaran Seni Lukis. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1)
- Nusantara, G. (2007). *Panduan Praktis Cetak Sablon*. Jakarta: Kawan Kita
- Noor, Dwi Marianto. (2000). *Seni Grafis: Eksplorasi Media dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., ... & Hariani, M. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Rochmadi, N. (2012). *Menjadikan Nilai Budaya Gotong-royong Sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-negara ASEAN*. Universitas Negeri Malang.
- Sartre, Jean-Paul. (2019). *Psikologi Imajinasi*. Yogyakarta:
- Setiawan, R. (2016). *Memaknai Kuliner Tradisional di Nusantara: Sebuah Tinjauan Etis*. Respons: Jurnal Etika Sosial, 21(01), 113-140.
- Soerjono Sukanto. (1987). *Sosiaologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali

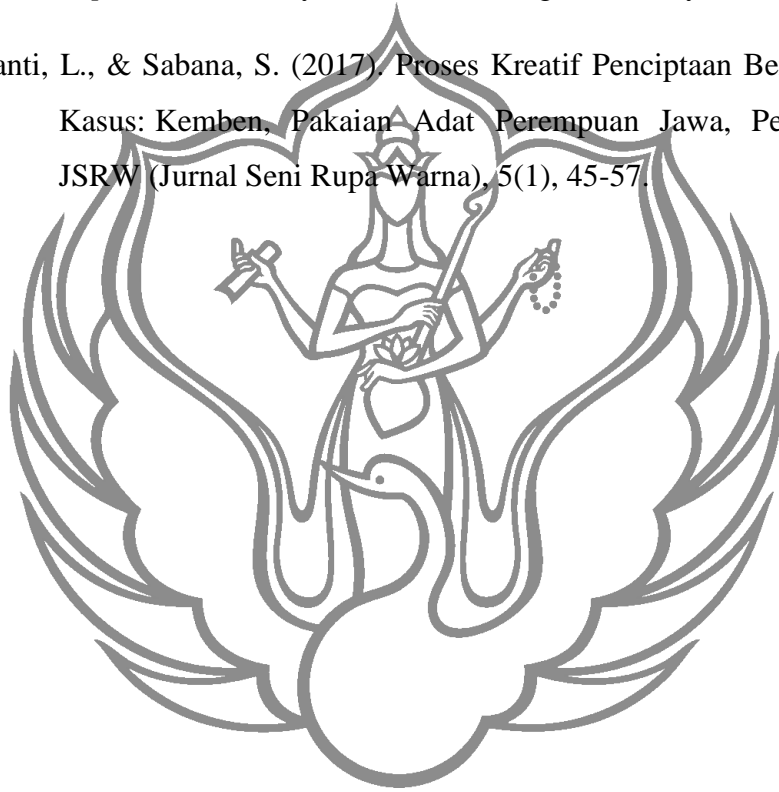
Suharso, Retnoningsih, Ana. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Sunarto, Suherman. 2017, *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.

Suryanti, N. M. N. (2024). Nilai Solidaritas Sosial dan Religi dalam Tradisi *Begawe* Musim Kembalit di Desa Sakra Kecamatan Sakra Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 11(2), 23-29.

Wahono, R. S. (2006). *Perancangan Sistem Informasi dan Pengambilan Keputusan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Wijayanti, L., & Sabana, S. (2017). Proses Kreatif Penciptaan Bentuk (Studi Kasus: Kemben, Pakaian Adat Perempuan Jawa, Penari Jawa. *JSRW (Jurnal Seni Rupa Warna)*, 5(1), 45-57.



DAFTAR LAMAN

KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*). (Online, diakses tanggal 10 Oktober 2023)
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penciptaan>

